



## **Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two-Stay Two-Stray Dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV MI Babussalam Penpen**

**Ayu Patekha<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal Al Ghozali<sup>2</sup>, Muhamad Fauzi Ridwan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email Corresponden: [ayupatekha.6@gmail.com](mailto:ayupatekha.6@gmail.com)

Received: 2025-04-25; Accepted: 2025-05-18; Published: 2025-06-30

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh model kooperatif tipe Two Stay-Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di MI Babusalam Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon Tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya hasil belajar siswa dan suasana belajar yang monoton sehingga siswa masih kurang dalam berinteraksi, berfikir secara kritis dan berpendapat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar IPAS dan Media Gambar di kelas IV MI Babussalam Penpen. Tujuan model two stay-two stray adalah pembelajaran yang menyenangkan. Karena membagi kelompok dan menugaskan perwakilan dari satu kelompok ke kelompok lain untuk berbagi hasil proses pembelajaran. Mendukung satu sama lain dalam mempertanggungjawabkan waktu yang diberikan untuk belajar maupun dalam situasi sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana paradigma two stay-two stray diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah Products Moment atau Pearson Correlation Survey, desain Penelitian korelasional (relationship riset) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar korelasi antar variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh (semua anggota populasi jadi sampel). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 42 responden. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis komperatif. Hasil penelitian ini bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui nilai T itu sebesar 2,071 lebih besar dari t tabel sebesar 2,022. Pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui nilai T itu sebesar 2,068 lebih besar dari t table sebesar 2,022 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model media gambar terhadap hasil belajar. Penerapan model

pembelajaran TSTS diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa di sekolah. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di MI Babussalam Penpen Kabupaten Cirebon. Terutama dalam memberi dorongan kepada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar secara lebih memadai.

Kata Kunci: *Two Stay-Two Stray, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS*

## **ABSTRACT**

*This research discusses the effect of the Two Stay-Two Stray (TSTS) type cooperative model on the science learning outcomes of grade IV students at MI Babusalam Penpen, Mundu District, Cirebon Regency for the 2023/2024 academic year. This research was motivated by the lack of student learning outcomes and a monotonous learning atmosphere so that students still lack interaction, critical thinking and opinion. This study aims to determine how high the learning outcomes of Science and Image Media in class IV MI Babussalam Penpen. The goal of the two stay-two stray model is fun learning. Because dividing groups and assigning representatives from one group to another group to share the results of the learning process. Support each other in being accountable for the time given to study and in social situations. The purpose of this research is to examine how the two stay-two stray paradigm is implemented and how it affects learning at Madrasah Ibtidaiyah. This research uses quantitative methods with the type of survey research used in this research being Products Moment or Pearson Correlation Survey, correlational research design (relationship research) is research that aims to determine whether there is a relationship between two or more variables and how big the correlation between variables is Researched. Data collection techniques by using tests to obtain data on student learning outcomes. The sampling technique in this study is saturated sampling (all members of the population are sampled). In this study, the sample used was 42 respondents. The collected data is analyzed using comparative analysis. The result of this study is that there is a significant difference The first hypothesis testing (H1) is known to have a t value of 2.071 greater than the table t of 2.022. Testing the second hypothesis (H2) is known that the value of T is 2.068 greater than the t table of 2.022 so that it can be concluded that H2 is accepted which means that there is a significant influence between image media models on learning outcomes. The application of the TSTS learning model is expected to provide added value for students in schools. This research is expected to be information and input for teaching and learning activities in schools, especially in MI Babussalam Penpen, Cirebon Regency. Especially in encouraging students to further improve learning outcomes more adequately.*

Keywords: *Two Stay-Two Stray, Learning Outcomes, IPAS Learning*

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi telah membawa perubahan besar pada seluruh tatanan dunia. Hal ini ditandai dengan proses kehidupan global, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang komunikasi, dan perkembangan antar budaya. Tantangan yang

dihadapi guru di era global antara lain pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, krisis moral yang melanda bangsa dan negara, krisis sosial, dan krisis jati diri bangsa. (Oviyanti, 2016) Kebutuhan utama di era globalisasi ini adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Hal ini dapat dilakukan untuk mendorong siswa berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar dan mengembangkan potensinya. Komponen fisik, mental dan spiritual melekat pada fitrah manusia. Selain itu, manusia dapat menjadi makhluk yang otonom, terlibat, logis, sosial, dan spiritual. (Tanjung, 2020)

Cara pengajaran dan pembelajaran dilakukan disekolah memiliki pengaruh langsung terhadap isu pendidikan di seluruh dunia. Kenyataannya, kegiatan belajar mengajar masih sering menggambarkan guru lebih banyak terlibat didalam kelas sementara siswa menunggu guru memberikan ilmu. Hal ini membuat siswa enggan mencapai potensi semaksimalnya.

Pendidikan adalah usaha seorang individu atau sekelompok individu untuk membantu individu atau kelompok individu lain berkembang atau mencapai kualitas hidup dan penghidupan yang lebih baik dalam arti mental. Pendidikan yang di maksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: Upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menyediakan lingkungan dan proses pendidikan yang memberdayakan siswa untuk secara aktif mengembangkan kapasitas karakter intelektual, pengendalian diri, kebutuhan beragama dan spiritual. Standar moral yang tinggi dan upaya orang dewasa tak kenal lelah untuk membimbing siswa menuju perkembangan optimal. (Habe & Ahiruddin, 2017)

Salah satu disiplin ilmu utama dalam kurikulum indonesia adalah sains yang berkaitan dengan cara belajar tentang alam secara metadis dan dengan demikian merupakan kumpulan informasi dalam bentuk konsep, konsep, fakta, atau prinsip yang ditemukan melalui penelitian. IPAS mengevaluasi tiga keterampilan: mengetahui apa yang telah dilihat, memprediksi apa yang belum diamati, dan menguji hasil tindak lanjut eksperimen. Ini juga mengevaluasi pembentukan pola pikir mengandalkan buku teks sebagai sumber pengetahuan utama mereka, yang mengakibatkan kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang mereka terapkan dikelas dan berkurangnya kreativitas dan aktivitas siswa. (P. K. Putri et al., 2020)

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas IV MI Babussalam Penpen Sebagian besar diajarkan dengan teknik ceramah dan membaca buku. Suatu model pembelajaran tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran IPAS masih menggunakan teknik hafalan dan terputus dari pengalaman siswa sehari-hari. Guru hanya meminta siswa melangkah maju untuk menyelesaikan tugas, sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan. Siswa tidak mengerjakan proyek kelompok, mereka mengandalkan pengetahuan guru. Tidak diragukan lagi bahwa hal ini mempengaruhi aktivitas siswa dan tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar dan didorong oleh tindakan itu sendiri siswa diharapkan terlibat secara fisik, mental, dan emosional.

Selain itu, guru masih jarang menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran juga perlu memperhatikan kondisi siswa, sarana prasarana, dan tujuan pembelajaran yang ada di sekolah. Materi IPAS yang diajarkan di MI Babussalam Penpen di semester akhir adalah materi penyajian ilmu pengetahuan dan sosial. Materi tersebut sulit apabila dilakukan dengan menjelaskan melalui guru saja, maka dibutuhkan media pembelajaran untuk dapat membuat siswa dapat mempelajari materi dengan mudah. (Setiyawan, 2021) Salah satu media yang tepat digunakan menurut penulis yaitu media gambar.

Proses pembelajaran di kelas IV MI Babussalam Penpen ternyata belum maksimal karena masih banyak siswa yang nilainya di bawah 70. Faktor lain dari penelitian ini yaitu dalam penggunaan media yang kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan media papan tulis yang digunakan untuk mencatat kembali di buku siswa. Sehingga yang berakibat siswa merasa bosan dan lelah untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (two stay, two stay) dan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV MI Babussalam Penpen.

Dalam pendekatan pembelajaran ini, setiap orang dalam kelompok mempunyai peran tertentu selama diskusi kelompok. Dalam kelompok, siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Dua orang siswa berkunjung ke kelompok lain untuk memberikan atau menerima ilmu, dan dua orang siswa lainnya tinggal dikelompoknya untuk menerima dua individu dari kelompok lain, ini merupakan contoh pembelajaran kooperatif dengan model (two stay, two stay) TSTS. (Qistiyah, 2021)

Siswa memperoleh manfaat dari pembelajaran kooperatif TSTS (two stay, two stay) lebih efektif, merasa lebih percaya diri, dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu terobosan inovasi pendidikan di seluruh dunia yang digunakan instruktur untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif two stay, two stay. (Holifatul Munawwaroh, 2021)

Pencapaian tujuan belajar sangat perlu adanya implementasi pembelajaran yang aktif, bergerak maju, serta bersifat kerja sama. Maka dari itu, pada penelitian ini memilih penggunaan model tipe two stay-two stray yang digunakan dengan alasan utama mengaktifkan peserta didik, baik pada kerja sama dan menemukan konsep mencapai pemahaman yang diinginkan. (Nugrahastuti et al., 2017).

Konsep pendidikan yang terdapat pada Q.S Al-Nahl ayat 125 adalah dalam menyampaikan materi pelajaran harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik menggunakan kata-kata yang bijak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Terdapat 3 metode yang terkandung yaitu metode Hikmah (perkataan yang bijak), metode Mau'idhah Hasanah (nasehat yang baik) dan metode Jidal (debat).

Pembagian kelompok merupakan langkah awal dalam konsep kooperatif two stay, two stray, sering juga disebut dengan two stay, two guest. Setelah pembentukan

kelompok, guru memberikan tugas yang melibatkan diskusi tentang solusi suatu masalah. Dua anggota dari masing-masing kelompok mengunjungi kelompok lain setelah diskusi kelompok mereka selesai. Mereka yang tidak dibagi menjadi dua kelompok dan menjadi tamu harus menyambut pengunjung lain ke dalam kelompoknya. Merupakan tanggung jawab untuk memberikan hasil grup kepada pengunjung. Dibutuhkan dua pengunjung untuk mengunjungi kelompok lain. Setelah pekerjaan selesai, kembali ke kelompok masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, para siswa yang bertugas berkunjung dan menjamu tamu saling bertukar pikiran dan mendiskusikan hasil pekerjaannya. (Tasya Dhevi et al., 2019)

Berdasarkan banyaknya interpretasi terhadap model two stay-two stray di atas, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut menyenangkan karena membagi kelompok dan menugaskan perwakilan dari satu kelompok ke kelompok lain untuk berbagi hasil proses pembelajaran. Mendukung satu sama lain dalam mempertanggungjawabkan waktu yang diberikan untuk belajar maupun dalam situasi sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana paradigma two stay-two stray diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. (Nasrah & Muafiah, 2020).

Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling mudah dan sering dipakai di dunia pendidikan. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. (Anwar, 2016) Dapat disimpulkan bahwa, media gambar adalah pembelajaran yang dapat dilihat oleh siswa. Media visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan

Menurut Bapak Parihin, S.Sos. S.Pd yang merupakan guru kelas IV MI Penpen serta hasil observasi dan wawancara peneliti, mengatakan bahwa pembelajaran di kelas masih berpusat pada gurunya dan mengandalkan praktik pembelajaran tradisional. Selain pengajar dikelas, peneliti mewawancarai siswa kelas IV tentang pengalaman mereka dikelas. Mayoritas siswa melaporkan bahwa karena cara pengajar tidak memvariasikan cara mengajarnya, mereka sering merasa bosan dan sulit memahami apa yang guru coba ajarkan. Terkait dengan masalah yang ada, penulis ingin mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TSTS (two stay-two stray) dan media gambar.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray dan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV MI Babussalam Penpen" untuk mendapatkan gambaran mengenai seberapa jauh pengaruh model pembelajaran two stay-two stray dan media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah Products Moment atau Pearson Correlation Survey. Dalam penelitian ini menggunakan desain korelasional.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Babussalam Penpen yang berjumlah 42 orang. Sampel jenuh adalah sampel yang jumlahnya bertambah tanpa membuatnya lebih representatif atau mengurangi nilai informasi yang diberikannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Babussalam Penpen yang berjumlah 42 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa laki-laki berjumlah 25 siswa dan siswa perempuan yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Tes, Dokumentasi dan Angket (kuesioner). Adapun teknik Analisis Data yang digunakan menggunakan Analisis Data Deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di MI Babussalam Penpen tahun ajaran 2023/2024 melalui pengajaran langsung maka diperoleh data Khususnya pada materi panca indra manusia. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa kelas IV MI Babussalam Penpen yang berjumlah 41 siswa. Dalam pengambilan data dilakukan dengan menggunakan bentuk instrument pengujian adalah berupa soal yang terdiri dari 20 soal yang kemudian di cari peningkatan seberapa besar Pengaruh model kooperatif tipe two-stay two-stray dan media gambar terhadap hasil belajar IPAS. Data hasil tes dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. hasil data deskriptif

Descriptives			Statistic	Std. Error
Hasil_belajar_IPAS	Mean		77.98	2.072
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.79	
		Upper Bound	82.16	
	5% Trimmed Mean		77.81	
	Median		76.00	
	Variance		176.074	
	Std. Deviation		13.269	
	Minimum		59	
	Maximum		100	
	Range		41	
	Interquartile Range		23	
	Skewness		.246	.369
	Kurtosis		-1.143	.724

Angket_Model_TSTS	Mean		76.56	2.184
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.15	
		Upper Bound	80.97	
	5% Trimmed Mean		76.72	
	Median		71.00	
	Variance		195.552	
	Std. Deviation		13.984	
	Minimum		43	
	Maximum		100	
	Range		57	
	Interquartile Range		15	35
	Skewness		-.097	.000
	Kurtosis		-.372	.724
Angket_Media_gambar	Mean		80.76	2.545
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.61	
		Upper Bound	85.90	
	5% Trimmed Mean		81.01	
	Median		86.00	
	Variance		265.589	
	Std. Deviation		16.297	
	Minimum		57	
	Maximum		100	
	Range		43	
	Interquartile Range		29	
	Skewness		-.143	.369
	Kurtosis		-1.412	.724

Melihat dari data di atas maka dapat di simpulkan bahwasanya nilai mean (nilai rata-rata) dari nilai hasil belajar menggunakan model pembelajaran TSTS adalah 77.98 dengan nilai terbesar atau maksimal yaitu 100 dan nilai terkecil atau minimum adalah 59. Nilai angket menggunakan model pembelajaran TSTS adalah 76.56 dengan nilai terbesar atau maksimal yaitu 100 dan nilai terkecil atau minimum adalah 43. Nilai angket menggunakan media gambar adalah 80.76 dengan nilai terbesar atau maksimal yaitu 100 dan nilai terkecil atau minimum adalah 57.

## B. Analisis Data Inferensial

### 1. Uji normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak normal. Pada pembahasan ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov smirnof dan Adapun hasil uji normalitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. hasil uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_belajar_IPAS	.188	41	.771	.952	41	.080
Angket_Model_TSTS	.181	41	.090	.872	41	.086
Angket_Media_gambar	.240	41	.180	.794	41	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari uji normalitas pada tabel di atas data hasil belajar IPAS, angket model TSTS dan angket media gambar menunjukkan nilai signifikan 0,771, 0,090 dan 0,180. nilai tersebut signifikan karena berada di atas 0,05. Maka data hasil belajar IPAS, angket model TSTS dan angket media gambar berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Ketika terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah perbaikan model adalah dengan menghilangkan variabel-variabel dari model regresi sehingga dapat dipilih model terbaik.

Tabel 3. hasil uji Multikolinearitas

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	89.608	13.202		6.787	.000		
Model TSTS (X1)	-.147	.171	-.155	-.862	.394	.792	1.263
Media gambar (X2)	-.004	.147	-.005	-.030	.976	.792	1.263

a. Dependent Variable: Hasil belajar IPAS (Y)

Berdasarkan tabel output coefficients pada bagian collinearity statistics nilai tolerance untuk variable model TSTS (X1) dan media gambar (X2) adalah 0,792 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variable model TSTS (X1) dan media gambar (X2) adalah 1,263 < 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji koefisien determinasi

Tabel 4. hasil uji koefisien determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.158a	0,778	-.026	12.424 <sup>37</sup>

a. Predictors: (Constant), Media Gambar, Model TSTS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,778 atau 77,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh model TSTS dan juga media pembelajaran sebesar 77,8%. Sisanya sebesar 22,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4. Uji T

Tabel 5. hasil uji T

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.236	12.927		4.969	.000
	Model TSTS	.105	.121	.153	2.071	.000
	Media Gambar	.011	.159	.012	2.068	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui nilai T itu sebesar 2,071 lebih besar dari t tabel sebesar 2,022 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model TSTS terhadap hasil belajar

Pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui nilai T itu sebesar 2,068 lebih besar dari t table sebesar 2,022 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model media gambar terhadap hasil belajar.

5. Uji F

Tabel 6. hasil uji F

ANOVAa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	150.689	2	75.344	3.338	.618b
Residual	5866.287	38	154.376		
Total	6016.976	40			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Gambar, Model TSTS

Berdasarkan data diatas diketahui nilai F hitung sebesar 3,388 lebih besar dari F tabel sebesar 3,238 sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga (H3) di terima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model TSTS dan media gambar secara simultan terhadap hasil belajar.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI Babussalam Penpen kabupaten Cirebon. Data yang dikumpulkan adalah untuk mengetahui Pengaruh model kooperatif tipe two stay-two stray dan media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Babussalam Penpen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe two stay-two stray dan media gambar. Setiap siswa di tuntut lebih aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak membosankan namun menyenangkan dan menantang.

Pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui nilai T itu sebesar 2,071 lebih besar dari t tabel sebesar 2,022 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model TSTS terhadap hasil belajar. Pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui nilai T itu sebesar 2,068 lebih besar dari t table sebesar 2,022 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model media gambar terhadap hasil belajar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh model kooperatif tipe two-stay two-stray dan media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Babussalam Penpen tahun pelajaran 2023/2024. Kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut: 1) Pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui nilai T itu sebesar 2,071 lebih besar dari t tabel sebesar 2,022 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model TSTS terhadap hasil belajar. 2) Pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui nilai T itu sebesar 2,068 lebih besar dari t table sebesar 2,022 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model media gambar terhadap hasil belajar. 3) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV MI Babussalam Penpen materi bagian tubuh tumbuhan menggunakan model kooperatif tipe two stay-two stray dan media gambar menunjukkan hasil belajar siswa yang meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai test dengan kenaikan rata-rata sebesar 91.89 itu artinya penerapan model pembelajaran two stay-two stray terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS Materi bagian tubuh tumbuhan di kelas IV MI Babussalam Penpen efektif. Pembelajaran yang dirasakan siswa dengan model kooperatif tipe two stay-two stray dan media gambar terdapat perubahan dalam aktifitas belajar, siswa menjadi lebih aktif dalam setiap pembelajaran karena merasa lebih memahami dan menyenangkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfitri, P. A. A., & Setiani, A. (2018). Model Two Stay Two Stray Sebagai Alternatif Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah. *Jurnal Peka*, 2(1), 1–6.
- Azirah, N., Faisal, M., & Latri. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar. 1–11.
- Cahyani, N. M. S., & Suniasih, N. W. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kontekstual pada Materi Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Muatan IPS Kelas V SD. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 1–11.
- Fajri, N. (2015). Korelasi Antara Kemampuan Koneksi dan Komunikasi Matematis Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *One Education*, 2(1), 51–60.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334.
- Imansyah, F., Riyanti, H., & Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar, P. (2022). Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Berbantuan Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD. 6, 14965–14972.
- Kadiriandi, R., & Ruyadi, Y. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar sosiologi di SMA Pasundan 3 Bandung. 7(2).
- Nurhasanah, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flashcard Huruf Hijaiyah terhadap Hasil Belajar Iqro pada Santri The Gold Generation. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 60–68.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171.
- Septiana, F. P. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Madarasah Ibtidaiyah Ma'arif Darur Rahman Marga Tiga Lampung Timur. 9.
- Tanjung, M. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Raudathul Amanah Marelان Tahun Ajaran 2018/2019.
- Tasya Dhevi, N. P. M. P., Putra, I. M., & Darsana, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Journal of Education Technology*, 3(4), 245. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22360>